

**PERBANDINGAN SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA
BATAK TOBA DENGAN KARO DI DESA BEDIAN
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU TIMUR**

Skripsi oleh

ESTER NATALINA

Nomor Induk Mahasiswa 06071002020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

S
49.107
Est

P
2011

**PERBANDINGAN SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA
BATAK TOBA DENGAN KARO DI DESA BEDILAN
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU TIMUR**



Skripsi oleh

ESTER NATALINA

Nomor Induk Mahasiswa 06071002020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

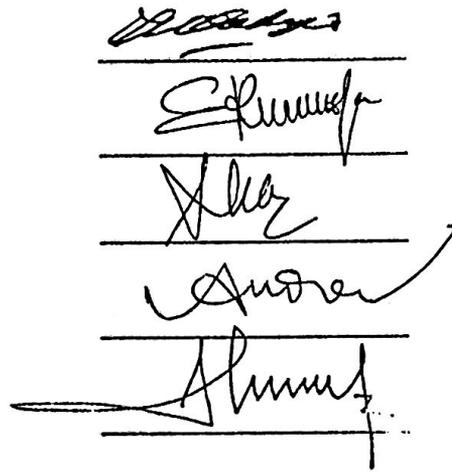
Telah diujikan dan lulus pada

Hari : Senin

Tanggal: 9 Mei 2011

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.
2. Sekretaris: Ernalida, S.Pd., M.Hum.
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
4. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.
5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.



Inderalaya, 9 Mei 2011

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Drs. Ansori, M. Si.
NIP 196609191994031002

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Mamakku tercinta yang selalu setia memberikan cinta, doa, dan semangat. Semoga kelak aku dapat selalu memberikan kebahagiaan sehingga mamak bisa terus tersenyum.**
- **Dandaku tercinta yang selalu memberikan semangat n cinta.**
- **Abangku tersayang (Abang Dona), terima kasih buat nasehat yang dapat menguatkan aku.**
- **Dosen pembimbingku Dr. H. Subadiyono, M.Pd., dan Ernalida, S.Pd., M. Hum. Terima kasih buat ide dan gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebahagiaan selalu ada pada kalian.**
- **Dosen-dosenku yang dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran mencurahkan ilmu pengetahuan kepadaku. Kuucapkan terima kasih.**
- **Sahabat-sahabatku: Rizcha, Ayu, Devi, Woro, Panca, Devi Intana, Feli, Ulin, dan Yuni. Tetap semangat dan jangan saling melupakan.**
- **Teman-teman seangkatan 2007 dan adik-adik tingkat. Kalian selalu ada di hati.**

Motto:

- **Gunakan hidup untuk membahagiakan orang lain.**
- **Memberi tidak akan membuat kita miskin.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis persembahkan kepada Tuhan YME atas kesehatan dan kekuatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbandingan Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Batak Toba dengan Karo di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas sarjana (SI) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Subadiyono, M.Pd. dan kepada Ernalida, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga penulis ucapkan atas rasa kebaikan hati Bapak dan Ibu untuk meluangkan waktu dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Prof. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Rita Inderawati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Drs. Ansori, M.Si., yang telah banyak memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala dusun, bupati, dan masyarakat di desa Bedilan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Perpustakaan FKIP Universitas Sriwijaya, Kepala Perpustakaan Universitas Sriwijaya, dan Kepala Perpustakaan Wilayah Sumatera Selatan yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Inderalaya, Mei 2011

Penulis,

EN



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Sapaan	6
2.2 Pengertian Sistem Sapaan	6
2.3 Pengertian Kekerabatan	7
2.4 Sapaan dalam Keluarga	8
2.5 Pembagian Sistem Sapaan	9
2.5.1 Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Keluarga	9
2.5.1.1 Sistem Sapaan Kekerabatan Persaudaraan Langsung	9
2.5.1.2 Sistem Sapaan Kekerabatan Persaudaraan Tidak Langsung	10
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Sapaan	10
2.6.1 Faktor Usia	11
2.6.2 Faktor Hubungan Keluarga	11
2.6.3 Faktor Jenis Kelamin	11
2.6.4 Faktor Kedudukan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Metodologi Penelitian	13
3.2 Sumber Data	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
3.3.1 Teknik Rekam	15
3.3.2 Teknik Cakap Semuka	15

3.3.3 Teknik Cakap Tansemuka	15
3.4 Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Sapaan Keekerabatan Persaudaraan Langsung	18
4.1.1 Perbandingan Sapaan untuk Orang-orang yang Memiliki Silsilah Keturunan Berurutan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo	18
4.1.2. Perbandingan Sapaan untuk Orang-orang yang Tidak Memiliki Silsilah Keturunan Berurutan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo	44
4.2 Sapaan Keekerabatan Persaudaraan Tidak Langsung	55
4.2.1 Perbandingan Sapaan untuk Orang-orang yang Memiliki Silsilah Keturunan Tidak Berurutan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo.	55
4.2.1.1 Perbandingan Sapaan Persaudaraan Tidak Langsung Pihak Istri...	55
4.2.1.2 Perbandingan Sapaan Persaudaraan Tidak Langsung Pihak Suami..	66
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	79
4.4 Implikasi Sapaan Keekerabatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah di Sekolah	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel I

Sapaan Kekerabatan Dalam Keluarga Yang Memiliki Silsilah Hubungan Berurutan.....	43
--	----

Tabel II

Sapaan Kekerabatan Dalam Keluarga Yang Memiliki Silsilah Hubungan Tidak Berurutan.....	54
--	----

Tabel III

Sapaan Kekerabatan Tidak Langsung Yang Disebabkan Oleh Perkawinan.....	78
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	87
2. Data Informan	99
3. Usul Judul	103
4. SK Pembimbing	104
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	105
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	107
7. Kartu Bimbingan Skripsi	108

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem kekerabatan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo serta perbandingan sistem sapaan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo di desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini di deskripsikan perbandingan antara bahasa Batak Toba dengan Karo. Data diambil dengan cara memberikan angket kepada informan dan melakukan wawancara dengan kepala dusun di desa Bedilan. Setelah data didapat, kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan apakah ada perbedaan dan persamaan antara bahasa Batak Toba dengan Karo. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan dan persamaan antara perbandingan kedua bahasa tersebut. perbedaan yang didapat yaitu pada sapaan perantauan dengan sapaan bahasa asli, faktor pernikahan, dan sapaan dari pihak ibu dan ayah. Persamaan yang didapat yaitu pada sapaan mamak, bapak, dan eda "bibi". Sehubungan dengan hal itu, perlu ada usaha lebih lanjut untuk memperkenalkan pengajaran yang bersifat sapaan dalam bahasa daerah.

Kata-kata kunci: perbandingan, sistem sapaan, kekerabatan, sapaan dalam keluarga

Nama/Nim : Ester Natalina/ 06071002020

Pembimbing I : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.

Pembimbing II : Ernalida, S.Pd., M.Hum.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat di suatu daerah. Bahasa daerah digunakan juga untuk berkomunikasi sehari-hari. Selain bahasa Indonesia terdapat juga bermacam-macam bahasa daerah, seperti bahasa Lampung, bahasa Panesak, bahasa Minang, bahasa Jawa, bahasa Batak, dan banyak bahasa daerah lainnya. Oleh karena itu, bahasa perlu dilestarikan dan dipelihara oleh penutur atau pemakainya.

Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Batak di Sumatera Selatan adalah bahasa batak. Bahasa Batak dilindungi oleh negara. Hal ini sesuai penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36.

Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dsb.) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Bahasa Batak merupakan bahasa yang dituturkan oleh *halak* batak (orang batak). Bahasa Batak adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakatnya yang meliputi seluruh wilayah provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya bahasa Batak merupakan unsur dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya dan diwariskan turun temurun secara lisan sebagai milik bersama. Bahasa Batak banyak dipakai dalam tindakan berbahasa di beberapa tempat di luar provinsi Sumatera Utara, terdapat konsentrasi masyarakat pendukung bahasa daerah tersebut antara lain bermanfaat untuk memperkuat rasa kekeluargaan sesama perantauan. Bahasa Batak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat serta penyalur pikiran dan perasaan bagi penutur dan pendengarnya, melainkan juga sebagai lembaga

kebudayaan serta pemeliharaan norma-norma sosial termasuk juga di dalamnya “norma berbahasa” (Chaer dan Agustina, 2004:36).

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Batak memiliki fungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat serta, dan (4) pemeliharaan norma-norma berbahasa cara bertutur sapa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:36), bahwa:

bahasa daerah mempunyai tugas sebagai: (1) lambang kebanggan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan keluarga, (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Selain itu dari hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah itu bertugas sebagai: (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber pengembangan bahasa nasional, (3) bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Upaya penginventarisasian dan pendokumentasian bahasa Batak pernah dilakukan dan diteliti. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Sitorus dkk. (1984) yang berjudul “Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Batak Toba dan penelitian oleh Bangun (1984) yang berjudul Geografi Dialek Bahasa Batak Toba”.

Penelitian tentang sapaan kekerabatan dalam bahasa Batak di Bedilan Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, sehingga belum ada informasi yang memadai tentang sapaan kekerabatan dalam bahasa Batak pada masyarakat Batak perantauan di Desa Bedilan yang berada diantara masyarakat Komering dan Jawa. Padahal masyarakat Batak yang ada di Desa Bedilan sudah cukup banyak

Masyarakat di Desa Bedilan berjumlah 3.004 jiwa dari 812 KK yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.464 jiwa dan perempuan 1.540 jiwa. Dari 3.004 jiwa terdapat 200 jiwa dari 50 KK yang merupakan masyarakat Batak. Batak Toba berjumlah 157 jiwa dan Batak Karo berjumlah 43 jiwa. Data diperoleh dari hasil wawancara peneliti

dengan kados yang ada di Desa Bedilan dan Data Monografi Desa Bedilan Tahun 2011.

Adapun alasan lain peneliti memilih Desa Bedilan sebagai objek penelitian perbandingan sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa batak Toba dengan Karo karena di Desa Bedilan masih menggunakan bahasa Batak untuk berkomunikasi sesama orang batak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti di desa Bedilan.

Selain dari dua penelitian di atas, hasil penelitian baik yang telah menjadi buku maupun berbentuk skripsi telah dilakukan orang antara lain: (1) sistem sapaan bahasa Toba di Hatoguan pada tahun 1998 dilakukan oleh Masa. Penelitian ini membahas tentang sapaan dalam keluarga, terdiri dari sapaan persaudaraan langsung dan tak langsung, serta sapaan dalam masyarakat, (2) istilah Kekerabatan dan kata sapaan dalam bahasa Banjar pada tahun 1998 dilakukan oleh Fustawati. Penelitian ini secara umum berisi sapaan dalam keluarga yang meliputi sapaan persaudaraan langsung dan tak langsung, sapaan dalam masyarakat dan sapaan dalam keagamaan, (3) sapaan Bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu oleh Nisak (2003). Skripsi ini secara umum mendeskripsikan sapaan dalam keluarga, sapaan dalam masyarakat, dan sapaan sebagai kata ganti orang kedua dalam bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan (4) kata Sapaan bahasa Semende Barat Tahun 2005 dilakukan oleh Mukhtazar yang berbentuk Skripsi. Penelitian ini secara umum mendeskripsikan kata sapaan dalam bahasa Semende yang meliputi sistem sapaan dalam keluarga dan sapaan dalam keagamaan.

Beberapa penelitian tersebut pada dasarnya hampir sama dengan penelitian ini. Membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini akan mencari persamaan dan perbedaan antara sapaan kekerabatan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo pada masyarakat Batak Perantauan di Bedilan Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Keunikan dalam bahasa Batak ini tidak ada kelas-kelas dalam sapaannya seperti dalam bahasa Jawa. Bahasa Jawa dikenal dengan tiga bentuk variasi kelas-kelas yaitu *ngoko* "kasar", *madya* "biasa", dan *krama* "halus" (Agung:2007). Dengan hal ini, membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mendalami hal-hal yang belum terungkap dari perbandingan sapaan kekerabatan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo. Ada juga masyarakat Batak yang berada di Perantauan sebagian sudah banyak melupakan bahasa daerahnya sendiri, karena pengaruh bahasa daerah lain sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada terutama bagi generasi penerusnya.

Keunikan lain juga terdapat pada masyarakat perantauan yang terdapat di Desa Bedilan Kecamatan Belitang yang berbeda dengan masyarakat Batak yang berada di Sumatera Utara. Pada sapaan *ompung doli* (moyang laki-laki), masyarakat perantauan kebanyakan hanya menggunakan sapaan *ompung* saja, namun pada masyarakat Batak yang berada di Sumatera Utara masih tetap menggunakan sapaan *opung doli*. Namun, persamaan antara masyarakat perantauan dan masyarakat Sumatera Utara terlihat pada sapaan *tulang* (paman).

Melihat masih ada sebagian orang yang berpendapat bahwa semua bahasa Batak itu sama, baik Batak Toba, Karo, Simalungun, Pak-pak, dan Angkola-Mandailing mempunyai satu bahasa yang sama, padahal dari kelima suku batak tersebut mempunyai bahasa yang berbeda-beda dari tiap sukunya. Perbedaan itu sangat mencolok dan dapat diartikan bahwa Karo dan Toba serta suku lainnya itu sedari nenek moyangnya sudah berbeda, sehingga bahasanya juga berbeda. Namun mengapa dapat dikelompokkan menjadi sesama batak (Karo-karo:2006).

Berdasarkan uraian di atas sistem sapaan kekerabatan pada masyarakat Batak, baik pada Batak Toba dengan Karo sangat penting. Oleh sebab itu, peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian tentang perbandingan sistem sapaan dalam kekerabatan bahasa Batak Toba dengan Karo yang dipakai masyarakat Batak Perantauan di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- (a) Bagaimanakah sapaan kekerabatan dalam bahasa Batak Toba dengan Karo di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan?
- (b) Apakah terdapat persamaan dan perbedaan sapaan kekerabatan antara bahasa Batak Toba dengan Karo di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan sapaan kekerabatan yang terdapat dalam bahasa Batak Toba dengan Karo di Bedilan Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sapaan kekerabatan dalam keluarga yang meliputi sistem sapaan persaudaraan langsung dan sistem sapaan persaudaraan tak langsung.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini berupa inventarisasi dan dokumentasi bahasa Batak Toba dan Karo terutama pada sapaan kekerabatan. Diharapkan bermanfaat bagi generasi penerus penutur bahasa Batak Toba dengan Karo, serta masyarakat lainnya yang bisa lebih tahu tentang perbedaan dalam bahasa Batak. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan sapaan kekerabatan bahasa Batak Toba dengan Karo pada masyarakat Batak Perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agung. 2007. Bahasa Jawa. [http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa_Jawa). Diakses tanggal 10 Mei 2011.
- Karo-karo. 2006. Bahasa Karo. [http://karo bukan batak. Wordpress .com//2011/03/06/ bahasa-karo-dan-toba-tidak-nyambung](http://karo-bukan-batak.wordpress.com/2011/03/06/bahasa-karo-dan-toba-tidak-nyambung). Diakses tanggal 10 Mei 2011.
- Ayub, Asni, dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Fustawati. 1998. "Istilah Kekerabatan Dan Kata Sapaan Dalam Bahasa Banjar". Skripsi SI. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Hanafi, dkk. 1977. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamal, Mustafa, dkk. 1990. *Sistem Sapaan Bahasa Iban*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Maleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masa, SL. 1998. "Sistem Sapaan Bahasa Toba di Hatoguan". Skripsi SI. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Moeliono, Anton. M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukhtazar. 2005. "Kata Sapaan Bahasa Semende Barat". Skripsi SI. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Muzamil, AR, dkk. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ngajenan, Mohamad. 1992. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahaqa Prize.
- Nisak. 2003. "Sapaan Bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu". Skripsi SI. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Redaksi Sinar Grafika. 2002. *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap (Pertama 1999-Keempat 2002)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafyahya, Leni, dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.